

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN IPA MELALUI
METODE *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA
KELAS IV SDN MUKTIHARJO LOR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Muhammad Faizul Haq Said Basa

34301400557

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN
TEMATIK MUATAN IPA MELALUI METODE *PROBLEM BASED
LEARNING* SISWA KELAS IV SDN MUKTIHARJO LOR**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memenuhi gelar sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Muhammad Faizul Haq Said Basa
34301400557

Menyetujui untuk diajukan pada Ujian Skripsi:

Pembimbing I

Pembimbing II

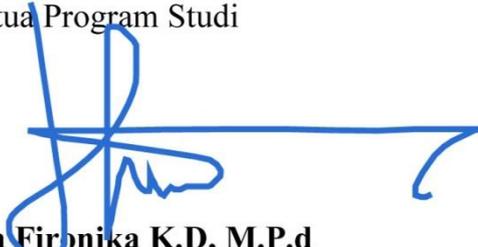

Jupriyanto, M.Pd.

NIK. 211313013


Yunita Sari, M.Pd.

NIK. 211315025

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Rida Firnika K.D, M.P.d

NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN IPA MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING* SISWA KELAS IV SDN MUKTIHARJO LOR

Disusun dan Dipersiapkan Oleh:

Muhammad Faizul Haq Said Basa

34301400557

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 16 Juli 2021
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
Persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- Ketua Penguji** : **Nuhyal Ulia, S.Pd., M. Pd** ()
NIK. 211315026
- Penguji 1** : **Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M. Pd** ()
NIK. 211312012
- Penguji 2** : **Yunita Sari, S.Pd., M. Pd.** ()
NIK. 211315025
- Penguji 3** : **Jupriyanto, S.Pd., M. Pd** ()
NIK. 211313013

Digitally signed
by Jupriyanto
Date: 2021.08.19
12:09:55 +07'00'

Semarang, 2 Agustus 2021

Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Diskan,


Dr. Lurahmat, S. Pd., M. Pd.

NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Faizul Haq Said Basa
NIM : 34301400557
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Muatan IPA Melalui Metode *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SDN Muktiharjo Lor

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain. Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 18 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Faizul Haq Said Basa
NIM. 343014006

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*”

(Q.S. Al Insyiroh: 6)

“*Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain*”

(Al Hadist)

Persembahan :

Dengan mengucapkan syukur atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, karya ini dipersembahkan untuk:

*Kedua orang tua tercinta, Sahabat-sahabatku, dan Almamater kebanggaanku
FKIP Prodi PGSD Universitas Islam Sultan Agung Semarang.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Muatan IPA melalui Metode *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SDN Muktiharjo Lor” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UNISSULA yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Rida Fironika K.D, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
4. Jupriyanto, M.Pd Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan nasehat untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Yunita Sari, M.Pd Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan nasehat untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Philipus Catur HP, S.Pd.SD, MM Kepala SDN Muktiharjo Lor yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.

7. Nyami, S.Pd Wali Kelas IV SDN Muktiharjo Lor yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki penelitian ini dikemudian hari. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



Semarang, 16 Juni 2021
Penulis


Muhammad Faizul Haq Said Basa

ABSTRAK

Basa, M.F.H.S. 2021. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Muatan IPA Melalui Metode *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SDN Muktiharjo Lor, *Skripsi*. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada siswa yaitu motivasi dan hasil belajar pada materi Tema 7 Subtema 3 muatan IPA. Rendahnya tingkat motivasi dan hasil belajar dikarenakan kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran di Sekolah Dasar terutama mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Muktiharjo Lor yang berjumlah 27 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu teknik tes dan teknik non tes. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan prestasi pada siklus I sebanyak 76% dengan kriteria motivasi baik sedangkan siklus II bertambah menjadi 83% dengan kriteria motivasi belajar siswa sangat baik. Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I sebanyak 63%, sedangkan pada siklus II bertambah menjadi 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Muktiharjo Lor.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Motivasi Belajar.....	8
2. Hasil Belajar.....	10
3. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	11
4. Pembelajaran Tematik.....	15
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Berfikir.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	19
A. Setting Penelitian.....	19
1. Tempat Penelitian.....	19
2. Waktu Penelitian	19
B. Jenis Penelitian.....	20

C. Subjek Penelitian.....	20
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	20
1. Teknik Pengumpulan Data.....	20
2. Alat Pengumpulan Data	22
E. Analisis Data	25
1. Analisis Uji Coba Instrumen.....	25
2. Menghitung Hasil Tes	28
d. Aktivitas guru.....	29
3. Uji Gain.....	30
4. Skala Sikap.....	31
F. Indikator Penelitian	32
G. Prosedur Penelitian.....	32
H. Jadwal Penelitian.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Siklus I.....	37
2. Hasil Siklus II.....	46
B. Pembahasan	55
1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	55
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	18
Gambar 3.1 Tahapan PTK Model Kemmis & Mc Taggart.....	34
Gambar 4.1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	56
Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa	58



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Evaluasi.....	23
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	24
Tabel 3.3 Lembar Studi Dokumentasi	24
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	24
Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	26
Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda	27
Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	28
Tabel 3.8 Penggolongan Rentang Ketuntasan Belajar.....	29
Tabel 3.9 Penggolongan Rentang Aktivitas Guru.....	30
Tabel 3.10 Tabel Interpretasi Gain Ternormalisasi	31
Tabel 3.11 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I	43
Tabel 4.2 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I.....	44
Tabel 4.3 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II.....	52
Tabel 4.4 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus II	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Siswa Kelas IV SDN Muktiharjo Lor	65
Lampiran 2 Hasil Wawancara	66
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	67
Lampiran 4 Angket Motivasi Belajar Siswa	68
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	70
Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal Evaluasi	76
Lampiran 7 Soal Evaluasi	77
Lampiran 8 Kunci Jawaban.....	78
Lampiran 9 Hasil Nilai Uji Coba Soal	79
Lampiran 10 Uji Validasi Soal.....	80
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Soal.....	82
Lampiran 12 Uji Daya Pembeda Soal.....	83
Lampiran 13 Uji Tingkat Kesukaran	84
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Belajar	85
Lampiran 15 Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa.....	87
Lampiran 16 Dokumentasi	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas diri individu menjelang Abad ke-21. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi kognitif, afektif, psikomotor yang ada dalam diri individu sehingga membentuk kepribadian yang mampu bersaing secara global. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa untuk mencapai kompetensi lulusan minimal dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti yang meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Berkaitan Permendikbud No. 21 tahun 2016, maka diperlukan suatu kurikulum yang dapat menunjang keterlaksanannya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan agar siswa mampu mengembangkan berbagai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan dengan menggunakan pendekatan *scientific*, serta penilaian autentik yang dilakukan guru. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif, dimana guru dalam proses pembelajaran mengintegrasikan mata pelajaran ke dalam suatu tema yang membuat pembelajaran memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa. Ain dan Kurniawati (2013: 317) menjelaskan bahwa Pembelajaran tematik sebagai

salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema ini, siswa dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa. Salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dalam jaringan tema adalah IPA.

Berdasarkan hasil data dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan prestasi siswa Indonesia bidang IPA mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2015. Prestasi siswa Indonesia bidang IPA tahun 2018 menempati peringkat 70 dari 78 negara dengan skor 396. Berdasarkan hasil data PISA (2018) tersebut menunjukkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPA masih belum optimal.

IPA merupakan cabang ilmu yang mempelajari dan memahami tentang alam. Menurut Darwanti (2013) belajar IPA tidak hanya memahami konsep, namun menekankan pada pola berpikir siswa agar mampu menguasai dan memecahkan masalah secara kritis, logis, cermat, dan teliti. Hal ini nantinya sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa yang mampu memecahkan masalah dengan baik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa dikatakan mampu memecahkan masalah jika mereka dapat memahami, memilih strategi yang tepat, kemudian menerapkannya dalam penyelesaian masalah. Hal ini juga harus didukung dengan adanya motivasi belajar siswa yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam

memenuhi kebutuhannya. Mc. Donald (Hamalik, 2015: 106) merumuskan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga mau dan ingin melakukan sesuatu namun bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Makmur & Aspia, 2015). Menurut Uno (2011: 23), Indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan atau cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan sangat membantu siswa memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Muktiharjo Lor dengan ibu Nyami, S.Pd menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung, seperti: (1) siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, (2) siswa masih mudah putus asa, (3) siswa tidak bisa menerima pelajaran dengan baik, (4) belum bisa belajar dengan mandiri, dan (5) siswa kurang bersemangat saat pembelajaran. Selain itu, Beliau juga menyatakan bahwa siswa setiap hari berangkat sekolah dan menerima pelajaran tetapi tidak termotivasi untuk belajar, tetapi termotivasi

bermain. Motivasi belajar siswa yang rendah ini juga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan stimulus siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Kemampuan guru untuk memilih suatu model yang tepat dalam mengolah pembelajaran dapat mendorong terbentuknya kompetensi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif berbantuan media pembelajaran yang dapat mengeksplorasi dan melibatkan siswa secara aktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pembelajaran di SD perlu dilakukanya perencanaan yang baik, misalnya pembelajaran sebaiknya memusatkan pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator (*student center*).

Model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Melalui model pembelajaran PBL diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), dimana siswa belajar dengan cara melakukan diskusi mencari informasi untuk memecahkan masalah sendiri.

Model pembelajaran PBL adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Hasil penelitian Lintang (2017) menjelaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum 2013 memiliki tahapan mulai dari orientasi siswa terhadap masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlunya dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Muatan IPA Melalui Metode *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SDN Muktiharjo Lor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Muktiharjo Lor pada mata pelajaran IPA?
2. Apakah model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muktiharjo Lor pada mata pelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Muktiharjo Lor pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muktiharjo Lor pada mata pelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran PBL di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan pendekatan alternatif kepada guru dalam memilih model pembelajaran untuk membuat pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan yang tidak mudah membuat siswa merasa bosan.

b. Bagi Siswa

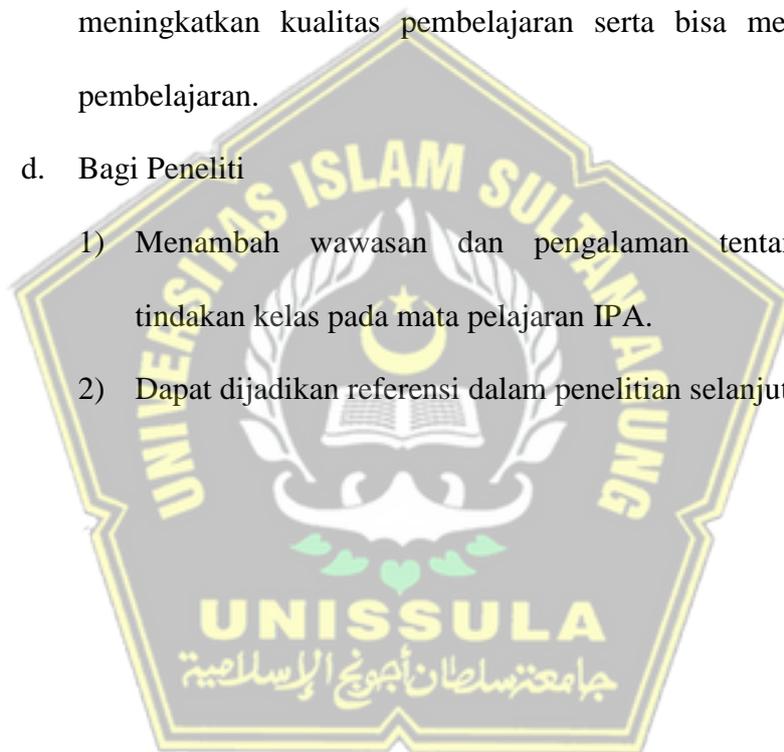
Dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan model pembelajaran PBL diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran serta bisa mencapai tujuan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPA.
- 2) Dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Sardiman (2016: 75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015: 93) motivasi belajar adalah suatu daya, dorongan atau kekuatan, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk belajar. Menurut Winkel (Asvio, Arpinus, dan Suharmono, 2017) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menimbulkan kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang merubah siswa untuk bergerak aktif dan belajar sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Witherington (Herdi, 145: 2018) mengemukakan bahwa:

Teacher as a motivator plays role to provide simulation and encouragement to increase students interest are the awareness, the desire and attention of someone toward a certain object associated with them that is associated with strong feelings.

Sebagai motivator, seorang guru berperan memberikan stimulasi dan dorongan untuk meningkatkan minat siswa dan motivasi, keinginan dan perhatian seseorang terhadap objek tertentu yang dikaitkan dengan perasaan yang kuat dalam diri mereka. Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut Uno (2015: 23), menjelaskan bahwa Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Hamzah (Asvio, Arpinus, Suharmono, 2017) menjelaskan bahwa karakteristik atau indikator motivasi adalah sebagai berikut: (1) keinginan dan keinginan untuk sukses; (2) dorongan dan kebutuhan belajar; (3) harapan dan cita-cita masa depan; (4) penghargaan dalam pembelajaran; (5) kegiatan menarik; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan indikator motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat

didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Adapun indikator-indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (2) menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, (3) tekun menghadapi tugas, (4) ulet menghadapi kesulitan, dan (5) adanya hasrat dan keinginan belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan. Selain itu, hasil belajar menjadi salah satu komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, baik itu tujuan pendidikan di sekolah maupun tujuan pendidikan nasional. Usman (Afandi, 2013: 74) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Ariyanto (2016: 135) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan non formal seperti dilingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun bermasyarakat. Rusmono (2017: 10) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif. Perubahan perilaku diperoleh setelah siswa menyelesaikan program

pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu pada ranah kognitif sebagai tolak ukur keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak digunakan guru karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran. Penelitian ini lebih mengarah pada penilaian berdasarkan hasil belajar ranah kognitif siswa.

3. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mendukung siswa untuk memperoleh pengetahuan dari pengalaman dirinya sendiri. Menurut Rina (2017: 374) *PBL is a project-based method that produces a work at the end of lesson. The project contains the tasks derived from basic statements then proceed with the process of searching or investigating and finding, so that the students gain complete knowledge.* Artinya PBL adalah metode berbasis proyek yang menghasilkan karya di akhir pembelajaran. Pembelajaran ini berisi tugas-tugas yang berasal dari pernyataan dasar kemudian dilanjutkan dengan proses mencari atau menyelidiki dan menemukan, sehingga siswa memperoleh pengetahuan lengkap. Sani (2015: 127) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan dan membuka dialog. Sumarni (2017: 12) menjelaskan bahwa Problem

Based Learning adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *problem based learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan permasalahan dengan melibatkan siswa (*student center*) dan berpusat pada masalah nyata.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Model *problem based learning* memiliki beberapa karakteristik yang harus diketahui (Indah, dkk, 2016: 203), di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menjadi *starting point* dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multipleprespektif*).
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.

- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM.
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi dan kooperatif.
- h. Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan misi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j. PBM melibatkan evaluasi daireview pengalaman siswa dan proses belajar

Ibrahim (Indah, dkk, 2016: 204) memaparkan sintaks pembelajaran *Poblem Based Learning* meliputi 5 fase, antara lain sebagai berikut.

- a. Mengorientasikan siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan/ kompetensi yang ingin dicapai, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisir siswa untuk belajar. Guru membantu siswa Guru mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubuga dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan/ inkuiri individu maupun kelompok. mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai,

melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, atau model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Rusmono (2017: 82) memaparkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* ada 5 tahapan yaitu sebagai berikut :

- a. Mengorganisasikan siswa kepada masalah.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
- c. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok.
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mengorganisasikan siswa kepada masalah.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
- c. Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok.
- d. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

4. Pembelajaran Tematik

Kurikulum saat ini mengembangkan pendekatan integratif yang merupakan pembelajaran yang mengembangkan berbagai kompetensi mulai dari spiritual, sikap, pengetahuan, dan psikomotor siswa. Reeve in Chue and Nie (2016: 680) *competence refers to the experience of one's interactions with the surroundings as effective. Students competence can be supported by introducing appropriate learning activities and providing students with the appropriate tools and feedback for improvement.* Artinya kompetensi mengacu pada pengalaman interaksi seseorang dengan lingkungan efektifnya. Jadi kompetensi siswa berdasar pada pengenalan kegiatan pembelajaran yang sesuai dan memberi fasilitas kepada siswa dan umpan balik yang tepat untuk hasil yang lebih baik.

Pembelajaran tematik adalah gabungan berbagai mata pelajaran yang dimuat dalam satu tema dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Menurut Sari dan Ulya (2018: 233) Pembelajaran itu lebih baiknya disajikan dengan pendekatan yang bisa membuat respon siswa untu belajar meningkat. Dalam kurikulum saat ini, guru melakukan inovasi saat melaksanakan langkah pembelajaran, hal ini mampu meningkatkan motivasi guru dalam mengajar hingga menyebabkan kualitas pembelajaran yang baik. Hajar (2013: 95) menjelaskan dalam kegiatan evaluasi, guru memfokuskan pada dua hal, yaitu ketika pembelajaran dan hasil pembelajaran. Pengertian pembelajaran tematik diatas, maka saya menyimpulkan pembelajaran tematik adalah inovasi

yang dilakukan guru pada pembelajaran yang menaruh titik fokus pada siswa untuk mengembangkan kompetensi spiritual, sikap, pengetahuan, dan psikomotor siswa.

Pada penelitian ini, peneliti memilih muatan pelajaran IPA pada Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) Subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku), dimana di subtema ini terdapat materi “Gaya”. Pokok bahasan pada materi mata pelajaran IPA Kompetensi Dasar 3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendiskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara sadar atau tidak menyadari kita melakukan pekerjaan atau aktivitas membutuhkan gaya. Gaya mampu mempengaruhi gerakan benda dan juga bisa mengubah bentuk benda. Macam-macam gaya dapat disebutkan antara lain adalah gaya magnet, gaya listrik, gaya gravitasi bumi, gaya pegas, gaya gesekan.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Surya (2017) menunjukkan bahwa berdasarkan analisis lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa diperoleh peningkatan sehingga mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu ketuntasan klasikal dari 70% mencapai 92% dengan 25 siswa yang telah mencapai KKM hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 16 Langgini Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief, dkk (2015) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dengan langkah yang tepat, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Jatiputri. Dari kondisi awal rata-rata motivasi belajar siswa menunjukkan presentase 82,91%, sedangkan rata-rata motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran PBL menunjukkan presentase 90,10%. Dapat disimpulkan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan PBL sebesar 7,19%.

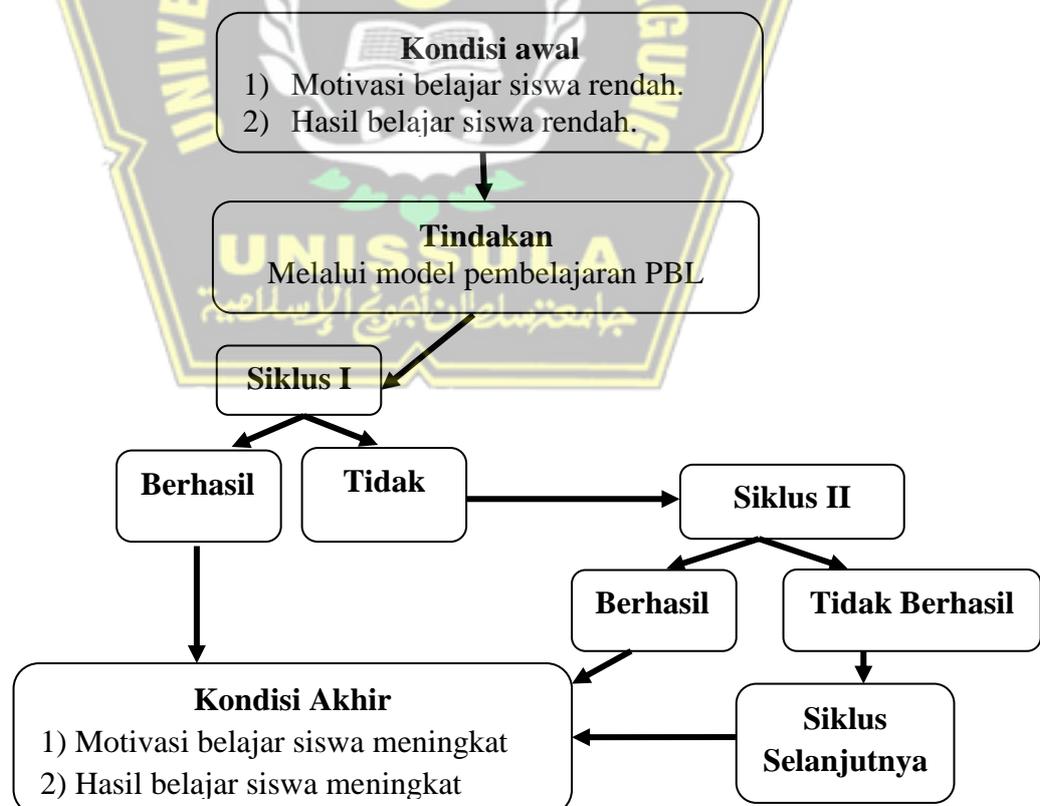
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk (2018) menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning berbantuan media kartu soal dapat memperbaiki proses dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Sidorejo lor 03. Peningkatan hasil belajar IPA dilihat dari aspek kognitif persentase ketuntasan untuk siklus I mencapai 64,29% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33%.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran pada muatan mata pelajaran IPA di SDN Muktiharjo Lor belum optimal. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya motivasi siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi siswa rendah disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya guru dalam kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya memusatkan dan melibatkan siswa secara aktif. Guru saat pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan media dalam penyampaian materi. Selain itu, guru juga masih sering menggunakan metode

pembelajaran yang hanya berpusat pada buku pelajaran tanpa melibatkan materi dengan pengalaman dan lingkungan di sekitar siswa sehingga secara tidak langsung otak siswa dituntut untuk menghafal materi untuk menjawab soal-soal yang diberikan. Sehingga hal ini bisa berpengaruh pada menurunnya hasil; belajar siswa karena proses pembelajaran bersifat membosankan yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa kelas IV SD Muktiharjo Lor yaitu sebanyak 41,1% siswa atau 14 dari 34 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Berdasarkan kajian teori di atas, melalui penerapan model pembelajaran PBL di kelas IV SDN Muktiharjo Lor diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Muktiharjo Kecamatan Semarang timur Kabupaten Semarang. Peneliti memilih SDN Muktiharjo Lor untuk penelitian karena kemampuan motivasi dan hasil belajar siswa di SDN Muktiharjo Lor masih rendah terutama pada mata pelajaran IPA. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 4 minggu yang akan dimulai pada bulan Oktober 2020. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang ada di sekolah. Sebelum pelaksanaan penelitian, persiapan yang dilakukan peneliti antara lain observasi kesekolah dan permohonan ijin ke sekolah serta melakukan wawancara kepada pihak guru yang ada di sekolah khususnya di kelas IV.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani dan Wihardit (2014: 1.4) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, jika penelitian belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan masing-masing serta dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muktiharjo Lor.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas SDN Muktiharjo Lor, Kecamatan Semarang timur Kabupaten Semarang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 13 laki-laki.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes.

a. Teknik Tes

Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh data atau informasi hasil belajar siswa yang mempunyai jawaban atau respon benar atau salah. Tes merupakan bagian tersempit dari evaluasi (Widyoko, 2014: 2). Tes juga berfungsi untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami setiap materi yang telah disampaikan. Teknik tes digunakan untuk mengetahui nilai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara umum, ada dua macam fungsi penggunaan tes, yaitu : 1) sebagai alat pengukur terhadap siswa. 2) sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Tes digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pelajaran adalah menggunakan tes tertulis. Tes tertulis akan dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran di siklus I dan siklus II.

b. Teknik Non Tes

1) Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi belajar yang sebenarnya maupun pada situasi buatan. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru. Kegiatan guru yang diamati adalah pada semua aktivitas guru mulai dari persiapan guru dalam perangkat pembelajaran seperti

Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, serta pelaksanaan pembelajaran.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data penting sebagai bukti mengenai suatu hal yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Afandi. 2017: 69). Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi ataupun data mengenai nama-nama siswa, daftar nilai dan mendapatkan suatu gambaran mengenai aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan dokumentasi foto-foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3) Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan. Angket digunakan untuk mengukursikap, pendapat, dan perspsi seseorang maupun kelompok tentang suatu keadaan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data untuk mendapatkan data dari penelitian adalah sebagai berikut.

a. Lembar tes evaluasi hasil belajar

Tes hasil belajar diperoleh dari tes yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan pembelajaran. Tes ini berguna untuk mengetahui

sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan setelah berlangsungnya proses tindakan. Tes yang akan digunakan adalah tes evaluasi berjumlah 5 soal yang dibagi setiap siklusnya.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Evaluasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif				No. Soal
		C1	C2	C3	C4	
3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendiskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Mendeskripsikan pengertian gaya.		√			1
	3.3.2 Menyebutkan contoh hubungan antara gaya, gerak, dan energi.		√			2,3
	3.3.3 Menganalisis penerapan gaya, gerak, dan energi dalam kehidupan sehari-hari				√	4,5

b. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung serta perubahan kemampuan siswa dalam menguasai materi bangun datar pada mata pelajaran IPA. Lembar observasi akan digunakan pada saat melakukan penelitian disetiap pertemuan yang akan diamati oleh observer 1.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

Indikator / Aspek Yang Diamati	No. Pernyataan	Jumlah
Kegiatan Awal	1,2,3,4	4
Kegiatan Inti	5,6,7,8,9,10,11,12	8
Kegiatan Akhir	13,14,15,16	4
Jumlah		16

c. Lembar studi dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini tentang segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian.

Tabel 3.3 Lembar Studi Dokumentasi

No.	Jenis dokumen	Ada	Tidak
1	Daftar nama siswa kelas 4	✓	
2	Daftar nilai mata pelajaran mata pelajaran IPA pra siklus	✓	

d. Lembar angket motivasi belajar

Penilaian ini ada 5 indikator motivasi belajar. Jumlah pernyataan pada angket ini ada 20 pernyataan.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah Soal
1.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1,5, 12, 16	4
2.	Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan	4,6,7,14	4
3.	Tekun menghadapi tugas	8,10,11,13	4
4.	Ulet menghadapi kesulitan	3,9,15,17	4
5.	Adanya hasrat dan keinginan belajar	2,18,19,20	4

E. Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan ketepatan alat dalam penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang dinilai. Menurut Sudayana (2016: 59) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen.

Untuk menghitung korelasi setiap butir alat ukur melalui angka korelasi *product-moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sundayana, 2016: 60)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : Skor item butir soal

Y : Jumlah skor total tiap soal

N : jumlah responden

Hasil perhitungan validasi soal 5 butir berada pada katagori valid.

Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran.

b. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen yaitu syarat yang digunakan untuk pengujian validitas instrumen. Suatu tes dikatakan reliable jika dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan dapat dipercaya apabila hasil

yang dicapai oleh tes itu konstan atau tetap. Menurut Sundayana (2016: 69) Reliabilitas tes merupakan suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama.

Untuk rumus releabilitas instrument penelitian tipe soal uraian menurut *Cronbachh''s Alpha (α)*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{\sum t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} : Reliabilitas instrument

n : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum Si^2$: Jumlah varians item

St^2 : Varians total

(Sundayana, 2014: 69)

Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/ Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

(Sundayana, 2014: 70)

Soal yang akan digunakan adalah soal yang memiliki tingkat reliabilitas dalam kriteria rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi.

Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran.

c. Daya pembeda dan tingkat kesukaran

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang bodoh (Sundayana, 2016: 7).

Rumus mencari daya pembeda sebagai berikut :

$$DP = \frac{SA - SB}{1}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

SA : Jumlah skor kelompok atas

SB : Jumlah skor kelompok bawah

Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Klasifikasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

(Sundayana, 2016: 77)

Soal yang akan digunakan adalah soal yang memiliki daya pembeda, cukup, baik dan sangat baik. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam

mengerjakannya (Sundayana, 2016: 76). Untuk soal tipe uraian sebagai berikut :

$$TK = \frac{SA+SB}{1A+1B}$$

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

SA : Jumlah skor kelompok atas

SB : Jumlah skor kelompok bawah

1A : Jumlah skor ideal kelompok atas

1B : Jumlah skor ideal kelompok bawah

Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran	Interpretasi
TK= 0,00	Terlalu sukar
0,00 < TK 0,30	Sukar
0,30 < TK 0,70	Sedang/cukup
0,70 < TK < 1,00	Mudah
TK = 1,00	Terlalu mudah

Soal yang digunakan adalah soal yang memiliki taraf kesukaran mudah, sedang/cukup, sukar dan terlalu sukar. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran.

2. Menghitung Hasil Tes

- a. Menghitung nilai tiap siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Arikunto (Afandi, 2017: 72)

- b. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$: Nilai total yang diperoleh siswa

N : Banyak siswa

\bar{X} : Rata-rata kelas

Arikunto (Afandi, 2017: 72)

- c. Menghitung ketuntasan belajar siswa

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Persentase ketuntasan belajar

N : Jumlah siswa yang tuntas belajar

n : Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.8 Penggolongan Rentang Ketuntasan Belajar

Nilai angka	Nilai huruf	Predikat
80 -100%	A	Baik sekali
66 – 79%	B	Baik
56 – 65%	C	Cukup
40 – 55%	D	Kurang
< 40%	E	Kurang sekali

Djamarah (Afandi, 2013: 72)

- d. Aktivitas Guru

Penskoran skala penelitian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi aktivitas guru pada penelitian ini

adalah sebagai berikut : 1 = sangat kurang baik, 2 = kurang baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari

R: skor mentah yang diperoleh

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

Purwanto, (Afandi, 2017 : 73)

Tabel 3.9 Penggolongan Rentang Aktivitas Guru

Nilai angka	Nilai Huruf	Predikat
80 – 100%	A	Baik sekali
66 – 79%	B	Baik
56 – 65%	C	Cukup
40 – 55%	D	Kurang
< 40%	E	Kurang sekali

Djamarah (Afandi, 2017: 72)

3. Uji Gain

Sundayana (2015:151) gain ternormalisasi dimaksudkan untuk memberikan bayangan peningkatan antara sebelum dan sesudah pembelajaran. rumusnya sebagai berikut:

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{max} = skor maximum (ideal) dari tes awal dan tes akhir

S_{pre} = skor tes awal

Spost = skor tes akhir

Tabel 3.10 Tabel Interpretasi Gain Ternormalisasi

Nilai Gain	Interprestasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$G = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

4. Skala Sikap

Prinsip skala *likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penelitian ini mrngukur peningkatan sikap motivasi belajar siswa dengan menggunakab skalaa *likert* variabel 1-5. Dalam penelitian ini skoring pilihan jawaban skala *likert*, sebagai berikut :

SS : sngat setuju (5)

S : setuju (4)

KS : kurang setuju (3)

TS : tidak setuju (2)

STS : sangat tidak setuju (1)

Untuk jarak interval antara jenjang sikap mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, digunakan rumus :

$$\text{nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penskoran :

skor 0 – 20	= tidak dalam motivasi belajar.
skor 21 – 40	= cukup dalam motivasi belajar.
Skor 41 – 60	= cukup dalam motivasi belajar.
Skor 61 – 80	= motivasi belajar baik.
Skor 81 – 100	= motivasi belajar sangat baik.

Safari (Afandi, 2017: 75)

F. Indikator Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

1. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA sekurang-kurangnya 75% dari nilai seluruh siswa dikelas IV SDN Muktiharjo Lor dari siklus I ke siklus II. Dari motivasi belajar kurang menjadi motivasi belajar sangat baik.
2. Adanya peningkatan hasil belajar, sekurang-kurangnya 75% seluruh siswa telah memperoleh nilai > 70 . Hal tersebut berdasarkan standar ketuntasan minimum (KKM) pada proses pembelajaran yang telah ditetapkan di SDN Muktiharjo Lor.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini direncanakan ada dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, apabila belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Model yang digunakan dalam

penelitian ini adalah model PTK Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan penelitian agar penelitian tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan penelitian. Perencanaan tersebut yaitu menentukan model, metode atau pendekatan yang sebaik mungkin, merencanakan RPP dan mempersiapkan beberapa instrumen penelitian

2. Tindakan (*acting*)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan didalamnya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup dalam aktifitas belajar mengajar. Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan model atau metode yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

3. Pengamatan (*observing*)

Observasi merupakan tindakan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Apakah rencana dan tindakannya dapat dikatakan berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini merupakan aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.



Gambar 3.1 Tahapan PTK Model Kemmis & Mc Taggart

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.11 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Okt				Nov				Des				Jan - Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Observasi Awal		■																		
2.	Pengajuan Judul			■																	
3.	Penyusunan Proposal dan Instrumen Penelitian				■	■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal								■												
5.	Penelitian												■								
6.	Pengolahan Data Penyusunan Laporan Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	■
7.	Ujian Skripsi																				■



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke 1 dilaksanakan selama 2 hari yaitu Selasa, 1 Desember 2020 dan Rabu, 2 Desember 2020. Pada siklus I pertemuan ke 1 menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1. Pada siklus I pertemuan ke 2 dilaksanakan dalam 2 hari, yaitu pada Senin, 7 Desember 2020 dan Selasa, 8 Desember 2020. Pada siklus I pertemuan ke 2 menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2.

Pelaksanaan siklus II pertemuan ke 1 dilaksanakan dalam 2 hari yaitu Senin, 14 Desember 2020 dan Selasa, 15 Desember 2020. Pada siklus II Pertemuan ke 1 menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1. Pada siklus II pertemuan ke 2 dilaksanakan dalam 2 hari yaitu Rabu, 16 November 2020 dan Kamis, 17 November 2020. Pada siklus II pertemuan ke 2 menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan materi Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2.

Pada setiap pertemuan dilakukan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Observasi guru dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dan kesesuaian dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah

direncanakan sebelumnya dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning*. Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning*. Observasi guru diamati oleh guru kelas IV yaitu Eny Setyawati, S.Pd, sedangkan observasi aktivitas siswa diamati oleh teman saya yaitu Syarifuddin.

Pada setiap akhir siklus dibagikan lembar evaluasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui sikap motivasi belajar siswa, dibagikan lembar skala sikap dalam bentuk angket motivasi belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus.

1. Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I dibuat setelah peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Muktiharjo Lor. Melalui data langsung yang didapat melalui observasi menunjukkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang maksimal, sehingga motivasi belajar IPA siswa masih rendah. Berikut ini adalah perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus I diantaranya yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas IV SDN Muktiharjo Kecamatan Semarang timur Kabupaten Semarang.
- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan Metode *Problem Based Learning* materi Tema 7 Subtema 3

Pembelajaran 1 dan 2, yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

- 3) Penyusunan media presentasi sesuai materi Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1 dan 2 yang digunakan peneliti dalam pembelajaran di kelas pada siklus I pertemuan 1 dan 2 sesuai dengan Metode *Problem Based Learning*.
- 4) Menyiapkan materi materi Tema 7 Subtema 3 Kelas IV Sekolah Dasar.
- 5) Penyusunan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar angket motivasi belajar, dan lembar evaluasi di setiap akhir siklus.
- 6) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.
- 7) Menyiapkan alat pendukung pembelajaran, seperti: alat tulis dll.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dalam 2 hari yaitu Selasa, 1 Desember 2020 dan Rabu, 2 Desember 2020 dan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Senin, 7 Desember 2020 dan Selasa, 8 Desember 2020. Sebelum tindakan pada siklus I dilakukan, peneliti memberikan lembar observasi guru pada observer 1 untuk mengamati aktivitas peneliti pada saat pemberian tindakan berlangsung dan juga

memberikan lembar observasi siswa kepada observer 2 untuk mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pemberian tindakan berlangsung.

1) Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dalam 2 hari secara bergantian yaitu Selasa, 1 Desember 2020 dan Rabu, 2 Desember 2020 selama dua jam pelajaran atau 70 menit yang dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.10 WIB. Materi yang dibahas yaitu Tema 7 Subtema 3 tentang Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai adalah mempersiapkan media presentasi yang akan digunakan di dalam kelas. Setelah itu memberikan salam dan berdo'a lalu mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama seluruh siswa hadir yaitu sejumlah 27 siswa dengan kelompok 1 sebanyak 14 siswa dan kelompok 2 sebanyak 13 siswa. Setelah melaksanakan presensi, guru menanyakan kabar kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, guru menanyakan kepada siswa tentang suku dan agama. Melalui tanggapan siswa guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran dibagi dalam eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi guru membagikan modul tentang materi pada Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 1 dan siswa diberi waktu 5 menit untuk mempelajari modul tersebut. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan gagasan mengenai materi. Selanjutnya adalah kegiatan elaborasi, dalam kegiatan elaborasi guru menjelaskan materi menggunakan media presentasi dilanjutkan dengan permasalahan terkait gaya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diminta menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan kemudian guru menyuruh salah satu siswa untuk ke depan kelas menyebutkan dan menjelaskan dengan bahasa mereka kepada teman-temannya. Selanjutnya adalah konfirmasi, yaitu guru membahas tentang hasil yang telah dipresentasikan oleh salah satu siswa di depan kelas dan memberikan penguatan materi.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan pelajaran dan memberi penugasan untuk mempersiapkan materi yang akan datang. Selanjutnya guru mengucapkan salam diakhir pembelajaran siklus I pertemuan 1.

2) Siklus I Pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan dalam 2 hari yaitu pada hari Senin, 7 Desember 2020 dan Selasa, 8 Desember 2020 yang dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.10 WIB. Materi yang dibahas yaitu Tema 7 Subtema 3 Pembelajaran 2 tentang Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan salam dan berdo'a lalu mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan kedua seluruh siswa hadir yaitu sejumlah 27 siswa dengan kelompok 1 sebanyak 14 siswa dan kelompok 2 sebanyak 13 siswa. Setelah melaksanakan presensi, guru menanyakan kabar kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya yaitu terkait gaya dalam kehidupan sehari-hari dan memberitahukan materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran dibagi dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi guru membagikan modul tentang Tema 7 Subtema 3

Pembelajaran 2 dengan fokus materi gaya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya adalah kegiatan elaborasi, dalam kegiatan elaborasi guru menjelaskan materi menggunakan media presentasi dilanjutkan dengan guru memutar video pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan. Kemudian siswa diminta untuk mengamati suatu masalah yang disediakan dan setelah itu guru meminta siswa menyelesaikannya kemudian salah satu siswa untuk maju ke depan kelas menyebutkan dan menjelaskan dengan bahasa mereka apa yang telah dikerjakan. Selanjutnya adalah konfirmasi, yaitu guru membahas tentang hasil yang telah dipresentasikan oleh salah satu siswa di depan kelas dan memberikan penguatan materi.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan pelajaran dan guru membagikan soal evaluasi. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan di depan dan guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan materi yang akan datang Selanjutnya guru memberikan salam diakhir pembelajaran siklus I pertemuan 2.

c. Hasil Observasi

Setelah dilakukan pelaksanaan kemudian didapatkan hasil pengamatan yang meliputi sebagai berikut.

1) Angket Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa didapatkan dari lembar angket disiplin belajar siswa yang diberikan di setiap akhir siklus. Hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Skor
1.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1, 5, 12, 16	442
2.	Menunjukkan perhatian dan motivasi terhadap tugas-tugas yang diberikan	4, 6, 7, 14	457
3.	Tekun menghadapi tugas	8, 10, 11, 13	452
4.	Ulet menghadapi kesulitan	3, 9, 15, 17	474
5.	Adanya hasrat dan keinginan belajar	2, 18, 19, 20	455
Jumlah			2280
Persentase			76%
Kriteria			Baik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai jumlah skor 2280 dan termasuk kriteria motivasi belajar baik dengan persentase 76%. Pada penelitian tindakan kelas ini, penelitian dikatakan berhasil apabila siswa sudah memiliki sikap motivasi belajar sangat baik, dengan persentase sekurang-kurangnya 80%.

2) Hasil Belajar

Data mengenai hasil siswa diperoleh dari lembar evaluasi yang dikerjakan oleh siswa pada akhir siklus setelah proses pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada Tema 7 Subtema 3. Hasil rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Penilaian
		Siklus I
1	Tuntas	17
2	Tidak Tuntas	10
3	Nilai Tertinggi	86
4	Nilai Terendah	40
	Rata-rata	66
	Ketuntasan Klasikal Siklus I	63%

Berdasarkan tabel di atas, rekapitulasi prestasi belajar siswa siklus I dengan nilai rata-rata yaitu 66 dengan ketuntasan klasikal yaitu 63% dari jumlah seluruh siswa, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% ketuntasan belajar siswa. Soal evaluasi berjumlah 5 soal berbentuk uraian dengan waktu yang terbatas dan siswa yang kurang percaya diri dengan jawaban mereka sendiri, serta siswa kurang dalam membaca materi sehingga melihat jawaban temannya yang belum tentu benar, akibatnya masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 70.

d. Evaluasi atau Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di kelas IV SDN Muktiharjo Lor. Pada akhir siklus kemudian diadakan refleksi terhadap hasil tindakan tersebut dengan hasil sebagai berikut.

- 1) Hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I, diperoleh nilai 2280 dengan kategori motivasi belajar baik dengan nilai klasikal 76%, sedangkan ketuntasan klasikalnya sekurang-kurangnya 80% dari seluruh siswa, sehingga dilanjutkan ke siklus II.
- 2) Hasil penilaian hasil belajar siswa dari perolehan tes evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 66 dengan kategori baik, ketuntasan klasikalnya mencapai 63% dari jumlah seluruh siswa. Masih perlu adanya peningkatan lagi untuk mencapai ketuntasan klasikal 80% sesuai dengan indikator keberhasilan, sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan analisis tersebut, maka diperlukan tindakan agar tujuan penelitian pada pertemuan berikutnya dapat tercapai, beberapa upaya yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Guru harus memperjelas media dan memberikan ilustrasi pemecahan masalah agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Guru sebaiknya memberikan tugas rumah agar siswa belajar di rumah atau setidaknya memberi pesan untuk siswa agar belajar materi berikutnya di rumah, agar pada pertemuan berikutnya siswa lebih siap menghadapi materi.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, terdapat kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut.

Kelebihannya adalah:

- 1) Hasil motivasi belajar siswa sudah menunjukkan sikap disiplin belajar yang baik dibuktikan dengan persentase 76% dengan kategori baik.
- 2) Nilai hasil belajar menunjukkan sudah ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai bagus.

Kekurangannya adalah:

- 1) Pada proses pembelajaran, guru kurang sesuai dalam mengelola waktu yang ditentukan. Terlihat pada waktu guru menjelaskan materi terlalu lama, sehingga waktu untuk mengerjakan soal evaluasi kurang.
- 2) Guru harus memperjelas media dan memberikan ilustrasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dari hasil evaluasi, ada beberapa siswa yang mendapat nilai tinggi, akan tetapi masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

2. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti menyusun rencana untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian pada siklus II, diantaranya yaitu:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru kelas IV SDN Muktiharjo Lor selaku observer mengenai metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang peneliti terapkan selama proses pembelajaran.
- 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi dan tahapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.
- 3) Penyusunan media presentasi sesuai materi yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran di kelas pada siklus II.
- 4) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- 5) Penyusunan alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar angket, dan lembar evaluasi disetiap akhir siklus.
- 6) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.
- 7) Menyiapkan alat pendukung pembelajaran, seperti: alat tulis, dll.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran atau 70 menit dalam satu pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan dalam 2 hari yaitu Senin, 14 Desember 2020 dan Selasa, 15 Desember 2020, sedangkan pertemuan 2

dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Desember 2021 dan Kamis, 17 Desember 2020 dengan materi Tema 7 Subtema 3 Pemb1 dan 2.

1) Siklus II pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan dalam 2 hari yaitu Senin, 14 Desember 2020 dan Selasa, 15 Desember 2020 yang dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.10 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran adalah mengucapkan salam dan berdo'a, dilanjutkan dengan presensi siswa. Pada Siklus II pertemuan 1 seluruh siswa hadir yaitu 27 siswa yang terbagi dalam 2 kelompok, yakni kelompok 1 berjumlah 14 siswa dan kelompok 2 berjumlah 13 siswa. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran dibagi dalam eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi guru membagikan modul tentang materi pada Tema 7 Subtema 3

Pembelajaran 1. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan gagasan mengenai materi. Selanjutnya adalah kegiatan elaborasi, dalam kegiatan elaborasi guru menjelaskan materi menggunakan media presentasi dilanjutkan dengan guru menunjukkan suatu permasalahan terkait materi yang diajarkan. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi, setelah itu guru meminta salah satu siswa untuk ke depan kelas menyebutkan dan menjelaskan dengan bahasa mereka apa yang telah ditemukan oleh siswa kepada teman-temannya. Selanjutnya adalah konfirmasi, yaitu guru membahas tentang hasil yang telah dipresentasikan oleh salah satu siswa di depan kelas dan memberikan penguatan materi yang telah diterimanya.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan pelajaran dan memberi penugasan untuk mempersiapkan materi yang akan datang. Selanjutnya guru mengucapkan salam diakhir pembelajaran siklus II pertemuan 1.

2) Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada Rabu, 16 Desember 2020 dan hari Kamis, 17 Desember 2020 yang dimulai pada pukul 07.00

WIB sampai pukul 08.10 WIB. Pelaksanaan tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai adalah mempersiapkan media presentasi yang akan digunakan di dalam kelas. Setelah itu memberikan salam dan berdo'a lalu mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini seluruh siswa hadir. Setelah melaksanakan presenasi, guru menanyakan kabar kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, guru menanyakan berasal dari manakah batik itu. Melalui tanggapan siswa guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran dibagi dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi guru membagikan modul Tema 7 Subtema 3 untuk Pembelajaran 2. Selanjutnya adalah kegiatan elaborasi, dalam kegiatan elaborasi guru menjelaskan materi menggunakan media presentasi dilanjutkan dengan guru menunjukkan suatu permasalahan tentang gaya dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta siswa mengamati permasalahan tersebut, setelah itu

siswa ke depan untuk menyebutkan dan menjelaskan dengan bahasa mereka apa yang telah direncanakan untuk memecahkan permasalahan tersebut kepada teman-temannya. Selanjutnya adalah konfirmasi, yaitu guru membahas tentang hasil yang telah dipresentasikan oleh salah satu siswa didepan kelas dan memberikan penguatan materi.

c) **Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru menyimpulkan pelajaran dan guru membagikan soal evaluasi. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan di depan dan guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan materi yang akan datang. Selanjutnya guru memberikan salam diakhir pembelajaran siklus II pertemuan 2.

c. Hasil Observasi

Kegiatan penilaian siswa dengan menggunakan soal evaluasi pada setiap akhir pertemuan siklus II dan lembar skala sikap berupa angket motivasi belajar pada setiap akhir pertemuan siklus II.

1) Angket Motivasi Belajar

Data mengenai motivasi belajar siswa didapatkan dari lembar angket motivasi belajar yang diberikan di setiap akhir siklus. Hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Skor
1.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1, 5, 12, 16	512
2.	Menunjukkan perhatian dan motivasi terhadap tugas-tugas yang diberikan	4, 6, 7, 14	525
3.	Tekun menghadapi tugas	8, 10, 11, 13	473
4.	Ulet menghadapi kesulitan	3, 9, 15, 17	470
5.	Adanya hasrat dan keinginan belajar	2, 18, 19, 20	510
Jumlah			2490
Persentase			83%
Kriteria			Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II mencapai jumlah skor 2490 dan termasuk kriteria penilaian motivasi belajar sangat baik dengan persentase 83%. Pada proses pembelajaran siswa sudah merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Mereka sudah aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan membaca materi yang telah diberikan.

2) Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari lembar evaluasi yang dikerjakan oleh siswa pada akhir siklus. Lembar evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil rekapitulasi prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Penilaian
		Siklus II
1	Tuntas	23
2	Tidak Tuntas	4
3	Nilai Tertinggi	100
4	Nilai Terendah	53
	Rata-rata Kelas	73
	Ketuntasan Klasikal Siklus II	85%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi siklus II dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 73 dan ketuntasan klasikal 85%. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor prestasi siklus I sebesar 66 dengan ketuntasan klasikal 63% meningkat menjadi rata-rata skor prestasi siklus II sebesar 73 dengan ketuntasan klasikal 85%. Nilai yang didapat dari siklus II jauh lebih baik daripada nilai pada siklus I. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan sudah tuntas secara klasikal dengan kriteria sangat baik.

d. Evaluasi atau Refleksi

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan baik itu motivasi dan hasil belajar siswa, sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah dapat mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama observer I dan observer II lebih lanjut peneliti mengadakan refleksi

terhadap hasil tes akhir siklus II dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai 2490 dengan kategori motivasi belajar sangat baik dan dengan persentase 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu lebih dari 80% dari motivasi belajar baik menjadi motivasi belajar sangat baik.
- 2) Hasil dari evaluasi siswa yang dilakukan pada test akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang baik dari hasil evaluasi sebelumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus selanjutnya.
- 3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terutama dalam membaca literasi atau materi untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 4) Motivasi siswa untuk belajar sudah meningkat dapat dibuktikan dengan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh data sebagai berikut.

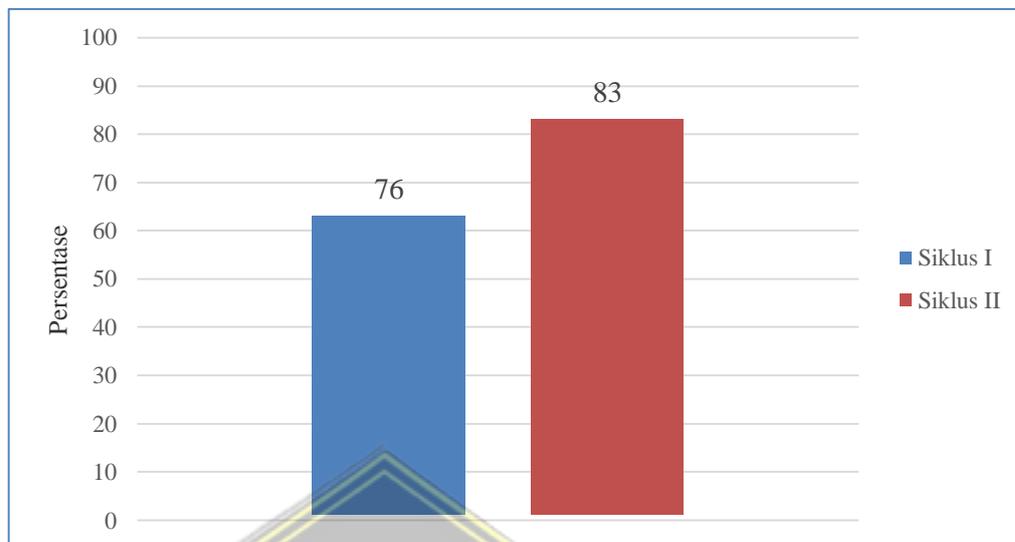
1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan rekapitulasi angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Angket Sikap Motivasi Belajar

No	Indikator	Skor Pernyataan			
		Siklus I	%	Siklus II	%
1.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	442	73,67	512	85,33
2.	Menunjukkan perhatian dan motivasi terhadap tugas-tugas yang diberikan	457	76,17	525	87,50
3.	Tekun menghadapi tugas	452	75,33	473	78,83
4.	Ulet menghadapi kesulitan	474	79	470	78,33
5.	Adanya hasrat dan keinginan belajar	455	75,83	510	85
Jumlah		2280	76	2490	83
Kriteria		Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil perolehan nilai motivasi belajar siswa disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.1 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut terlihat jelas adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I mendapat jumlah skor 2280 dengan persentase 76% dan termasuk kriteria motivasi belajar baik. Pada siklus II terjadi peningkatan yang baik sekali, yaitu dengan jumlah skor keseluruhan 2490 dengan persentase 83% dan termasuk pada kriteria motivasi belajar sangat baik.

Peningkatan motivasi belajar siswa karena adanya interaksi aktif, baik antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kesempatan lebih banyak siswa untuk saling bertanya antara siswa sehingga memicu siswa yang lain untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sumarni (2017: 12) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Hal

ini yang menyebabkan siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengikuti pembelajaran di kelas.

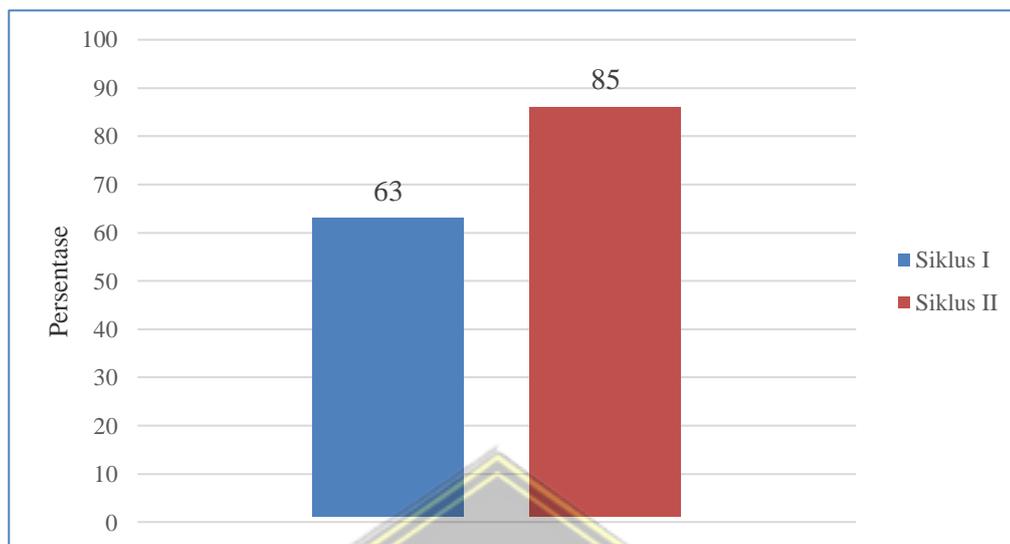
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil tes evaluasi yang dilaksanakan siswa pada setiap akhir siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

No	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan belajar		Persentase
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	I	66	19	11	63%
2	II	73	23	4	85%

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan hasil belajar siswa dapat disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan nilai evaluasi pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 66 dengan ketuntasan belajar siswa 63%. Hal ini berarti prestasi belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan klasikal, dimana ketuntasan klasikalnya adalah 80% dari jumlah seluruh siswa telah tuntas dengan nilai KKM yaitu 70. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, diantaranya yaitu faktor guru yang kurang menguasai metode pembelajaran yang digunakan dan siswa juga belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan. Akan tetapi, siswa dalam pembelajaran di siklus I sudah tampak senang, hanya siswa belum memahami secara benar akan metode pembelajaran yang dilakukan, akibatnya banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70.

Pada siklus I diadakan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran agar hasilnya meningkat. Maka pada siklus II, diperoleh hasil evaluasi yang meningkat dengan rata-rata kelas 73 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 85% dari jumlah seluruh siswa. Hal ini berarti prestasi siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu yang mendapatkan lebih dari nilai minimum 70 mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas IV SDN Muktiharjo Lor. Ariyanto (2016: 135) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dan di jenjang pendidikan non formal seperti dilingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun bermasyarakat. Penggunaan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa lebih aktif bergerak dan memecahkan masalahnya sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar dalam hal ini pada ranah kognitif siswa menjadi meningkat. Sani (2015: 127) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan dan membuka dialog. Hal ini menjadikan peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

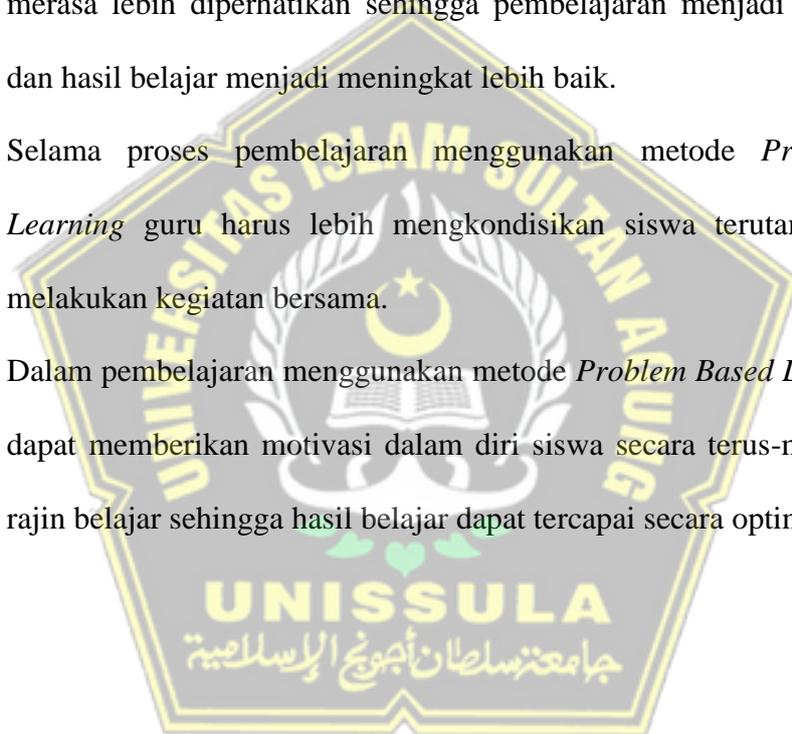
Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan selama dua siklus dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA melalui metode *Problem Based Learning* pada kelas IV di SDN Muktiharjo Lor Kecamatan Semarang timur Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase 76% dan termasuk pada kriteria motivasi belajar siswa baik, sedangkan pada siklus II diperoleh presentase sebesar 83% dan termasuk pada kriteria motivasi belajar siswa sangat baik.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 63% dengan jumlah siswa yang tuntas 17 dan siswa yang tidak tuntas 10 dengan nilai rata-rata 66 dan pada siklus II memperoleh ketuntasan belajar sebesar 85% dengan jumlah siswa yang tuntas 23 dan siswa yang tidak tuntas 4 dengan nilai rata-rata 73.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* antara lain adalah sebagai berikut.

1. Guru dalam mengajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* hendaknya harus melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih diperhatikan sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan hasil belajar menjadi meningkat lebih baik.
2. Selama proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* guru harus lebih mengkondisikan siswa terutama pada saat melakukan kegiatan bersama.
3. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning*, guru dapat memberikan motivasi dalam diri siswa secara terus-menerus untuk rajin belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNISSULA Press. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahmadi, A., dkk. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2015). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Djamarah, S.B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Iswadi. (2014). *Teori Belajar*. Bogor: In Media
- Joyce, B. (1980). *Models of Teaching*. New York: Eaglewood Cliffs Prentice-Hall Inc.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Katapena.
- Mustamilah (2015). *Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Menggunakan Modelproblem Based Learning Pada Sub Tema Merawat*

Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Ggoso-Wonosegoro. Ejournal.uksw.edu, 5(2), 70 – 79.

- Nugroho, F. Dkk. (2018). *Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Modelproblem Based Learnig (PBL) Berbanyu Media Kartu Soal Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal pendidikan berkarakter, 1(1).
- Priyanto, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sani.(2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*.Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sanjaya,W.(2011).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar ProsesPendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman.(2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Surya,Y. F. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig Unttuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar*. Jurnal cendekia: jurnal pendidikan matematika, 2017, 1(1), 38 – 53.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyadi. (2014). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta : DIVA Press.
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi, Implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, I. Wihardit, K. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka.
- Warsono. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN 1

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV
SDN MUKTIHARJO LOR**

No.	Nama	Jenis Kelamin (P/L)
1	Afiatul Ingsia Juliyati	P
2	Aisha Yatha Hafizah	P
3	Anggik Ardi Guna	L
4	Apreltia Fauni	P
5	Arta Syahreza Putra	L
6	Avvandi Maulana	L
7	Bernando Ariadani	L
8	Devalita Absarina	P
9	Dinda Aulia Safa'atun	P
10	Jefta Malvadino Putra	L
11	Jovita Nabilah Azaria	P
12	Luluk Nafisa	P
13	Moh Faris Zamzami	L
14	Muhammad Khoirun Ni'am	L
15	Nadira Calista Putri	P
16	Nasya Alia Sari	P
17	Nizam Fitra Rahman	L
18	Pahramita Yuliati	P
19	Ramdhani Dwijaya	L
20	Restu Jagat Prabowo	L
21	Rifano Alan Wibowo	L
22	Safitri Nor Ramadhani	P
23	Selfi Liliana Dewi	P
24	Sergio Fernando Rezes	L
25	Syafina Ashari	P
26	Wisnu Dwi Saputra	L
27	Yuanita Mia Ramadhani	P

LAMPIRAN 2

HASIL WAWANCARA

Pewawancara : Muhammad Faizul Haq Said Basa

Narasumber : Nyami, S.Pd

Hari/ Tanggal : Senin, 19 Oktober 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu, permasalahan apa yang muncul pada siswa di kelas IV pada saat pembelajaran IPA?	Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Antusias mereka masih belum maksimal.
2.	Berapa siswa yang Ibu ajar saat ini?	Saat ini Saya mengajar siswa di kelas ini 27 siswa. Setiap siswa ini mempunyai karakter yang berbeda/ heterogen antara satu dengan lainnya.
3.	Apakah Ibu menggunakan bantuan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Saya jarang sekali menggunakan media pembelajaran, ya selain gptek saya lebih nyaman mengajar seperti biasanya (ceramah).
4.	Bagaimana respon siswa saat mengerjakan soal-soal yang Ibu berikan?	Kebanyakan mereka menjawab seperti biasanya, meskipun demikian masih ada yang belum mendapatkan hasil maksimal.
5.	Apakah Ibu tidak pernah mencoba menggunakan model-model pembelajaran lainnya?	Pernah saya menggunakan model kooperatif, akan tetapi yang aktif hanya beberapa siswa saja dan yang lain hanya bergantung.

LAMPIRAN 3

KISI-KISI INSTRUMENT MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah Soal
1.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1,5, 12, 16	4
2.	Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan	4,6,7,14	4
3.	Tekun menghadapi tugas	8,10,11,13	4
4.	Ulet menghadapi kesulitan	3,9,15,17	4
5.	Adanya hasrat dan keinginan belajar	2,18,19,20	4

KRITERIA ANGKET

Skor	Kriteria
0-20 %	Kurang kurang sekali
21-40%	Kurang
41-60 %	Cukup
61-79%	Baik
80-100%	Baik sekali

LAMPIRAN 4

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :
 No Absen :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Pada angket ini terdapat 20 butir pertanyaan, berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda check (√) sesuai keterangan pilihan jawaban. Keterangan pilihan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

TS = Tidak Setuju (2)

RG = Ragu-Ragu (3)

S = Setuju (4)

SS = Sangat Setuju (5)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan media pembelajaran.					
2.	Saya merasa senang dan tekun belajar apabila dikatakan pintar oleh guru dan teman-teman.					
3.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri, walaupun tugas yang diberikan guru sangat sulit.					

4.	Saya merasa senang dan rajin belajar jika saya bisa mengerjakan contoh soal dari guru, sementara teman-temanku tidak bisa mengerjakan.					
5.	Saya rajin belajar jika diberikan hadiah oleh guru.					
6.	Saya senang jika diberikan PR oleh guru.					
7.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan baik, agar mendapat nilai yang bagus.					
8.	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru dengan tepat waktu.					
9.	Saya selalu mencari informasi dari buku jika saya merasa kesulitan dalam belajar.					
10.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.					
11.	Setiap ada tugas saya langsung mengerjakan.					
12.	Jika nilai saya jelek, saya akan rajin belajar.					
13.	Jika saya kesulitan mengerjakan soal, saya akan mengerjakan sampai menemukan jawabannya.					
14.	Saya merasa puas jika saya dalam mengerjakan soal mendapatkan nilai yang lebih baik.					
15.	Jika saya mendapatkan soal yang sulit, maka saya berusaha mengerjakannya.					
16.	Saya selalu mendengar penjelasan oleh guru.					
17.	Jika Saya kesulitan mengerjakan soal, maka saya bertanya kepada guru.					
18.	Saya selalu bertanya kepada guru apabila saya belum memahami materi.					
19.	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan model dalam pembelajaran.					
20.	Saya senang belajar IPA karena pembelajarannya dibuat kelompok untuk menyelesaikan masalah.					

LAMPIRAN 5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN Muktiharjo Lor
Kelas /Semester : IV/1
Tema : Selalu Berhemat Energi
Sub tema : Gaya dan Gerak
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Muatan : IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pegamatan serta mendiskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	3.4.1 Mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar. 3.4.2 Menjelaskan hubungan antara gaya, gerak, dan energi dalam kehidupan sehari-hari.
4.4 Menyajikan laporan hasil percobaan gaya dan gerak menggunakan tabel dan grafik	4.4.1 Mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan. 4.4.2 Menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar anak menarik dan mendorong ayunan, siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
2. Dengan berdiskusi tentang hubungan antara gaya, gerak, dan energi, siswa dapat menjelaskan hubungan antara gaya, gerak, dan energi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dengan mendorong dan menarik meja, siswa dapat mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.
4. Dengan kegiatan menulis hasil percobaan mendorong dan menarik meja, siswa dapat menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gaya

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Saintifik.

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode Pembelajaran : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. ✓ Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. ✓ Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. ✓ Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. ✓ Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 	15 menit
Kegiatan inti	<p><u>Orientasi Siswa Pada Masalah</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. ✓ Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan 	180 menit

	<p>dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p><u>Mempersiapkan Siswa Untuk Belajar</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menampilkan atau menunjukkan gambar tentang hubungan gaya dan gerak pada ayunan. ✓ Siswa mengamati adanya hubungan gaya, gerak, dan energi yang terjadi. ✓ Guru menjelaskan tarikan dan dorongan pada gambar. Tarikan dan dorongan yang diberikan Udin disebut gaya. ✓ Guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok. ✓ Guru memberikan lembar kerja kelompok untuk percobaan. <p><u>Mendukung Kelompok Investigasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mencari informasi terkait gaya dan gerak pada buku siswa. ✓ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang gaya dan gerak jika belum paham. ✓ Siswa melakukan percobaan dan berdiskusi bersama anggota kelompoknya tentang perbedaan gaya dan gerak. ✓ Guru memberikan bantuan bagi kelompok yang mengalami kesulitan. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menuliskan hasil diskusinya. <p><u>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kerja</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok lain. ✓ Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil. ✓ Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban semua kelompok. ✓ Siswa mampu mengeluarkan pendapat saat berdiskusi. <p><u>Tahap Evaluasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 2. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Media : 1. Gambar
2. Video Pembelajaran.
3. Laptop dan Media LCD projector
4. *Powerpoint*

Sumber Belajar :

- *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

H. PENILAIAN

Teknik/ Jenis/ Bentuk : Tes/ Tertulis/ Uraian

Instrumen Penilaian (Terlampir)

Guru Kelas IV

Nyami, S.Pd

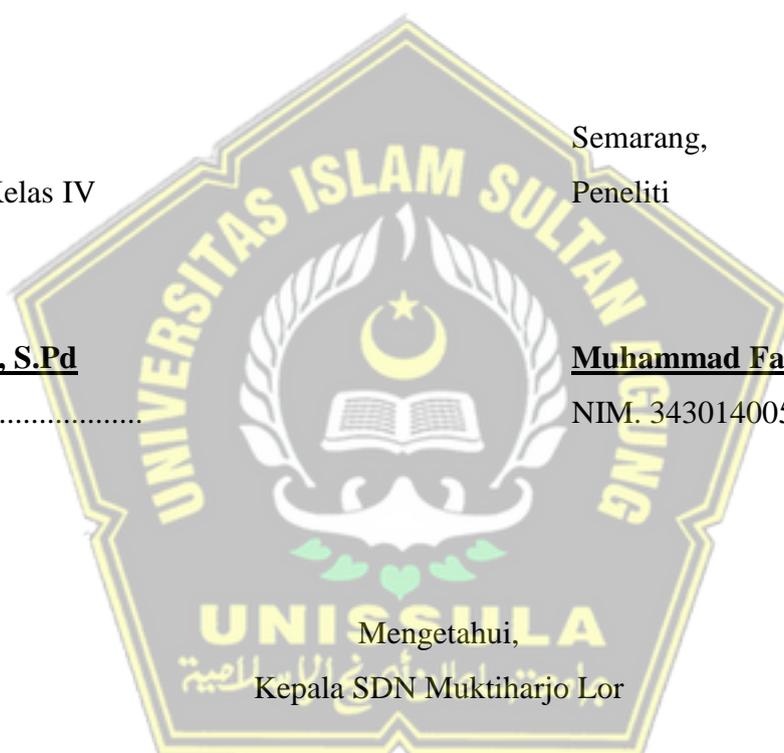
NIP.

Semarang, November 2020

Peneliti

Muhammad Faizul Haq

NIM. 34301400557



Mengetahui,
Kepala SDN Muktiharjo Lor

Philipus Catur HP, S.Pd.SD, MM.

NIP.

LAMPIRAN 6

KISI-KISI SOAL EVALUASI

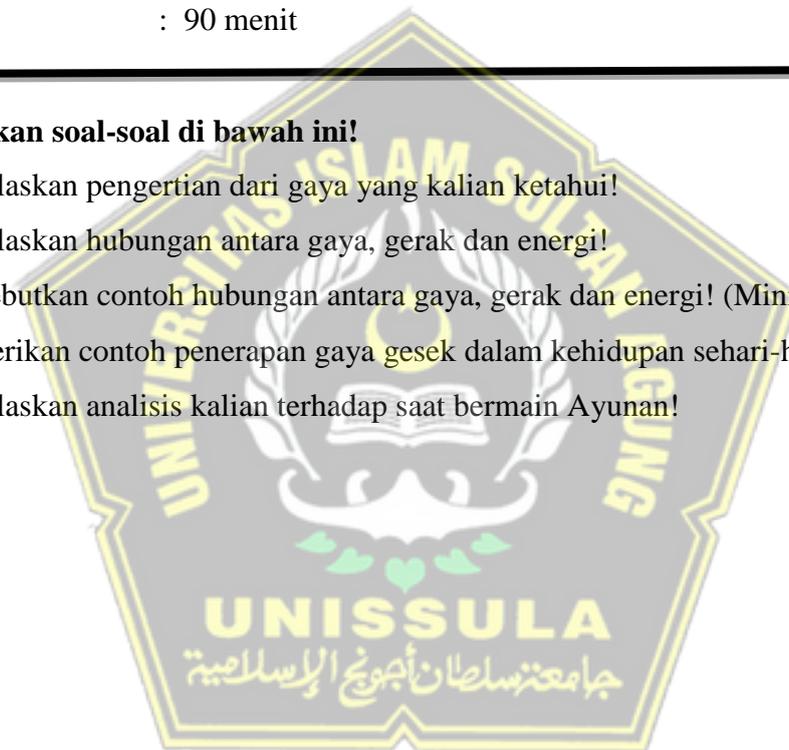
Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif				No. Soal
		C1	C2	C3	C4	
3.3 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui pengamatan, serta mendiskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Mendeskripsikan pengertian gaya.		√			1
	3.3.2 Menyebutkan contoh hubungan antara gaya, gerak, dan energi.		√			2,3
	3.3.3 Menganalisis penerapan gaya, gerak, dan energi dalam kehidupan sehari-hari				√	4,5

LAMPIRAN 7**SOAL EVALUASI**

Kelas/Semester : IV/1
Tema : Selalu Berhemat Energi
Sub tema : Gaya dan Gerak
Fokus Muatan : IPA
Waktu : 90 menit

Kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian dari gaya yang kalian ketahui!
2. Jelaskan hubungan antara gaya, gerak dan energi!
3. Sebutkan contoh hubungan antara gaya, gerak dan energi! (Minimal 3)
4. Berikan contoh penerapan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari!
5. Jelaskan analisis kalian terhadap saat bermain Ayunan!



LAMPIRAN 8**KUNCI JAWABAN**

1. Gaya adalah semua bentuk tarikan dan dorongan
2. Gaya merupakan kemampuan untuk menggerakkan sesuatu dengan kata lain gerak dihasilkan oleh gaya, sedangkan energi adalah besarnya gaya dikali jarak atau dengan kata lain gaya ada karena terdapat energi.
3. Ayunan, Ketapel, Sepak Bola (Kreativitas Siswa)
4. Gaya gesek menciptakan pergesekan yang dapat menghentikan kendaraan yang sedang bergerak.
5. Terjadi karena adanya gaya sehingga menghasilkan gerak.



LAMPIRAN 9

HASIL NILAI UJI COBA SOAL

Kode	No. Soal				
	1	2	3	4	5
UC-1	100	100	100	100	100
UC-2	80	80	100	100	85
UC-3	80	90	100	90	85
UC-4	75	80	100	100	75
UC-5	85	90	100	100	90
UC-6	100	100	100	100	100
UC-7	85	100	100	100	90
UC-8	100	100	100	100	100
UC-9	100	100	100	100	100
UC-10	85	90	90	100	90
UC-11	100	100	100	100	100
UC-12	85	100	100	100	90
UC-13	80	90	100	90	85
UC-14	85	100	100	100	90
UC-15	80	100	90	100	85
UC-16	100	100	100	100	100
UC-17	100	100	100	100	100
UC-18	80	80	100	100	85
UC-19	70	85	100	100	75
UC-20	75	80	100	100	75
UC-21	70	85	100	100	70
UC-22	80	80	100	100	85
UC-23	100	100	100	100	100
UC-24	80	90	100	100	85
UC-25	100	100	100	100	100
UC-26	85	100	100	100	90
UC-27	65	80	100	100	75

LAMPIRAN 10

UJI VALIDITAS SOAL

Analisis dilakukan dengan uji *Person Product Moment* berbantuan program SPSS versi 23.0. Hasil output validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

		Correlations					
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Total
Soal_1	Pearson Correlation	1	,816**	,261	,301	,972**	,970**
	Sig. (2-tailed)		,000	,164	,106	,000	,000
	N	27	27	27	27	27	27
Soal_2	Pearson Correlation	,816**	1	,191	,298	,816**	,894**
	Sig. (2-tailed)	,000		,313	,110	,000	,000
	N	27	27	27	27	27	27
Soal_3	Pearson Correlation	,261	,191	1	,479**	,174	,373*
	Sig. (2-tailed)	,164	,313		,007	,359	,043
	N	27	27	27	27	27	27
Soal_4	Pearson Correlation	,301	,298	,479**	1	,220	,432*
	Sig. (2-tailed)	,106	,110	,007		,243	,017
	N	27	27	27	27	27	27
Soal_5	Pearson Correlation	,972**	,816**	,174	,220	1	,949**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,359	,243		,000
	N	27	27	27	27	27	27
Total	Pearson Correlation	,970**	,894**	,373*	,432*	,949**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,043	,017	,000	
	N	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dasar pengambilan uji validitas adalah sebagai berikut.

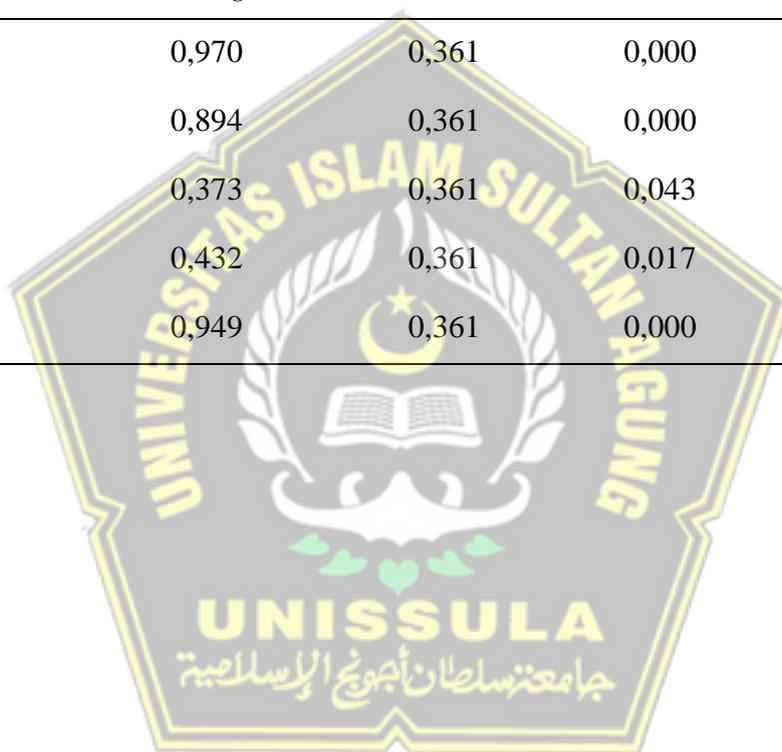
1. Perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} (0,361) :

- Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} = valid
- Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} = tidak valid

2. Melihat nilai signifikansi

- Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 = valid
- Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 = tidak valid

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Sign.	Keterangan
1	0,970	0,361	0,000	Valid
2	0,894	0,361	0,000	Valid
3	0,373	0,361	0,043	Valid
4	0,432	0,361	0,017	Valid
5	0,949	0,361	0,000	Valid



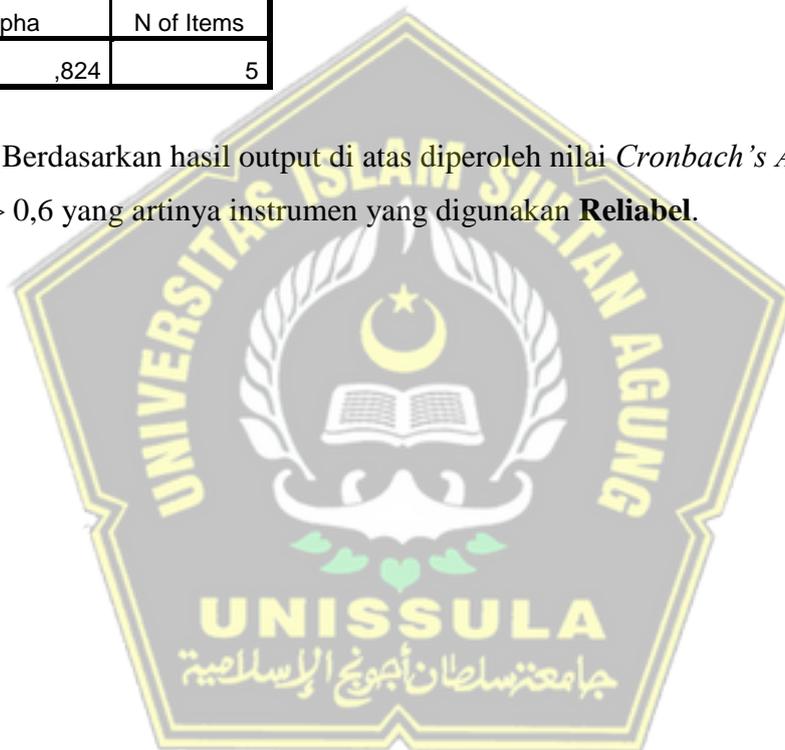
LAMPIRAN 11**UJI RELIABILITAS SOAL**

Analisis dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha* berbantuan program SPSS versi 23.0. Hasil output reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	5

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,824 > 0,6$ yang artinya instrumen yang digunakan **Reliabel**.



LAMPIRAN 12

UJI DAYA PEMBEDA SOAL

Analisis uji daya beda dilakukan dengan berbantuan program SPSS versi 23.0 sebagai berikut.

		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5
Total	Pearson Correlation	.970**	.894**	.373	.432*	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.043	.017	.000
	N	27	27	27	27	27
Kriteria		Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji daya beda dilihat berdasarkan nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) hasil dari uji validitas soal. Kriteria daya beda diklasifikasikan berdasarkan tabel

Interval P	Kategori
P = 0.00	Sangat jelek
0.00 < P ≤ 0.30	Jelek
0.30 < P ≤ 0.70	Cukup
0.70 < P ≤ 1.00	Baik
P = 1.00	Sangat Baik

LAMPIRAN 13

UJI TINGKAT KESUKARAN SOAL

Analisis uji daya beda dilakukan dengan berbantuan program SPSS versi 23.0 sebagai berikut.

		Statistics				
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5
N	Valid	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		84,33	91,50	98,83	98,83	87,50
IK		0,30	0,72	0,81	0,81	0,64
Kriteria		Sukar	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang



LAMPIRAN 14

REKAPITULASI HASIL BELAJAR

No.	Siswa	Siklus I		Siklus II	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Afiatul Ingsia Juliyati	40	60	70	90
2	Aisha Yatha Hafizah	30	50	40	60
3	Anggik Ardi Guna	70	80	70	100
4	Apreltia Fauni	70	90	70	100
5	Arta Syahreza Putra	50	60	70	100
6	Avvandi Maulana	30	50	60	60
7	Bernando Ariadani	30	50	50	60
8	Devalita Absarina	40	70	70	90
9	Dinda Aulia Safa'atun	30	50	40	60
10	Jefta Malvadino Putra	30	50	60	80
11	Jovita Nabilah Azaria	70	80	70	80
12	Luluk Nafisa	30	50	50	80
13	Moh Faris Zamzami	40	60	50	70
14	Muhammad Khoirun Ni'am	70	80	60	80
15	Nadira Calista Putri	70	80	70	80
16	Nasya Alia Sari	40	60	70	80
17	Nizam Fitra Rahman	70	70	60	90
18	Pahramita Yuliati	70	70	70	100
19	Ramdhani Dwijaya	40	60	60	100
20	Restu Jagat Prabowo	40	60	60	90
21	Rifano Alan Wibowo	20	50	60	90
22	Safitri Nor Ramadhani	50	60	60	90
23	Selfi Liliana Dewi	60	60	70	90
24	Sergio Fernando Rezes	70	80	70	100
25	Syafina Ashari	70	90	80	100

26	Wisnu Dwi Saputra	70	90	80	100
27	Yuanita Mia Ramadhani	80	90	80	100
Jumlah		1570	1782	1647	1971
Rata-Rata		58,15	66	61	73
Ketuntasan Belajar (%)		43,33	63	50	85



LAMPIRAN 15

REKAPITULASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Pernyataan	Siklus	
		I	II
1.	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan media pembelajaran.	124	144
2.	Saya merasa senang dan tekun belajar apabila dikatakan pintar oleh guru dan teman-teman.	115	124
3.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri, walaupun tugas yang diberikan guru sangat sulit.	106	122
4.	Saya merasa senang dan rajin belajar jika saya bisa mengerjakan contoh soal dari guru, sementara teman-temanku tidak bisa mengerjakan.	110	126
5.	Saya rajin belajar jika diberikan hadiah oleh guru.	105	116
6.	Saya senang jika diberikan PR oleh guru.	107	144
7.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan baik, agar mendapat nilai yang bagus.	107	132
8.	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru dengan tepat waktu.	111	124
9.	Saya selalu mencari informasi dari buku jika saya merasa kesulitan dalam belajar.	116	136
10.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	124	144
11.	Setiap ada tugas saya langsung mengerjakan.	107	124
12.	Jika nilai saya jelek, saya akan rajin belajar.	124	164
13.	Jika saya kesulitan mengerjakan soal, saya akan mengerjakan sampai menemukan jawabannya.	107	124
14.	Saya merasa puas jika saya dalam mengerjakan soal mendapatkan nilai yang lebih baik.	112	124

15.	Jika saya mendapatkan soal yang sulit, maka saya berusaha mengerjakannya.	113	132
16.	Saya selalu mendengar penjelasan oleh guru.	124	144
17.	Jika Saya kesulitan mengerjakan soal, maka saya bertanya kepada guru.	115	124
18.	Saya selalu bertanya kepada guru apabila saya belum memahami materi.	106	122
19.	Saya senang belajar IPA karena guru menggunakan model dalam pembelajaran.	110	126
20.	Saya senang belajar IPA karena pembelajarannya dibuat kelompok untuk menyelesaikan masalah.	105	116
Jumlah		2280	2490
Kriteria		Baik	Sangat Baik
Persentase		76%	83%



LAMPIRAN 16

DOKUMENTASI



